

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan yang mengutamakan fleksibilitas dalam pembelajaran, memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Pendekatan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan (Rahmafitri, Deswita, & Trisoni, 2024). Kurikulum merdeka diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat SD, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Simanjutak, dkk (2022, p. 2) sekolah dasar sebagai intitusi pendidikan dasar suatu wadah tempat proses pendidikan untuk anak usia 7-12 tahun, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis serta memiliki kekhasan yang sangat unik. Secara keseluruhan, SD menjadi tempat yang penting untuk memulai pembelajaran dasar yang membentuk dasar pengetahuan.

Pembelajaran merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan seseorang atau sekelompok orang agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan sekitar (Palin, dkk, 2023, p. 1). Kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang melalui berbagai sumber belajar tentunya

bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, sikap, sampai pada perubahan tingkah lakunya menjadi lebih baik. Salah satu pendekatan yang semakin berkembang dan dianggap efektif ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang disebut *student centered learning*, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Khairunnas, 2024).

*Student centered learning* atau pembelajaran yang berfokus pada siswa didik merupakan model pembelajara yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar (Panggabean, dkk, 2021, p. 28). Pendapat dari Hanun, Rahman, & Husnita (2023) model *student centered learning* selama ini menunjukkan bahwa model *student centered learning* salah satu cara inovatif untuk melibatkan siswa dalam belajar serta menghilangkan rasa bosan dan penat selama pembelajaran telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan minat belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat semakin memperkuat pendekatan tersebut, dengan memberikan variasi media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu proses mengajar menjadi menarik dan interaktif. Seperti ***spin the wheel*** salah satu permainan yang menarik antusias peserta (Muayyadah, Hadi, & Isdarwati, 2024). Media seperti ini tidak hanya menambah unsur keseruan dalam proses belajar, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan ***spin the wheel***, siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang diperoleh seseorang

setelah mengalami aktivitas belajar (Pratiwi, Afriatun, & Kusuma, 2024). Hasil belajar mengacu pada pencapaian siswa setelah proses pembelajaran, yang diukur berdasarkan sejauh mana mereka menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Artama, 2023, p. 18). Dalam konteks pembelajaran IPAS hasil belajar dapat diukur melalui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep dasar IPAS.

IPAS ialah gabungan antara IPA dan IPS yang mata pelajaran IPAS mempelajari alam semesta, isinya, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Oleh karena itu, siswa memperoleh mata pelajaran IPAS sejak dari sekolah dasar dan seterusnya. Pendidik berharap siswa mampu memahami berbagai hal yang berkaitan dengan alam disekitarnya dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari (Nirwana, Azizah, & Hartati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 104 Palembang ditemukan masalah masih ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta rendahnya rasa ingin tahu dan keberanian untuk bertanya. Kondisi ini memperlihatkan kurangnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan di kelas cenderung monoton dan terfokus pada ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar dapat menghambat pemahaman materi yang lebih mendalam serta kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dari hasil belajar siswa tergolong rendah pada pembelajaran IPAS khususnya pada

pembelajaran IPS, banyak siswa yang merasa kesulitan dan tidak tertarik dengan pelajaran tersebut, yang berujung pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka, terutama saat bekerja dalam kelompok.

Dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa maka dibutuhkan model pembelajaran *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terhadap hasil belajar siswa, menuntut siswa untuk lebih aktif dan memfokuskan perhatian siswa selama proses mengajar dengan bantuan pendidik. Penggunaan model ini pendidik berharap agar bisa membantu siswa dan membuat suasana kelas lebih menarik lagi pada saat proses belajar mengajar dikelas. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Student Centered Learning* Berbantu *Spin The Wheel* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 104 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka pembatasan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada penggunaan model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terhadap hasil belajar IPAS.
2. Pokok bahasan pada bab 8 bumiku sayang, bumiku malang topik A bumi berubah materi peristiwa alam.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 104 Palembang yang menjadi subjek penelitian.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan lingkup masalah, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu, “Apakah Terdapat Pengaruh Model *Student Centered Learning* Berbantu *Spin The Wheel* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 104 Palembang?”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 104 Palembang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta bagaimana model ini dapat dipadukan dengan metode interaktif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *student centered learning* berbantu *spin the wheel*, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa,

serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diterima.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *student centered learning* berbantu media *spin the wheel* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau meneliti lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran *student centered learning* dengan bantuan media, serta dampaknya terhadap hasil belajar di berbagai mata pelajaran.